

## **Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Kemampuan Manajerial (Studi Kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat)**

**Sapto Dwi Nurdyanto**

Program Pascasarjana, Universitas Terbuka

sapto.mamuju@gmail.com

**Tubagus Ismail**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ismailtb@yahoo.com

**Muhtar Sapiri**

Universitas Bosowa

muhtar.sapiri@universitasbosowa.ac.id

### **Abstract**

*This research aims to test and analyze the influence of financial literacy and digital literacy on the managerial abilities and performance of MSMEs, to analyze the influence of managerial abilities on the performance of MSMEs, to test and analyze the influence of financial literacy and digital literacy on the performance of MSMEs in Mamuju through managerial abilities as an intervening variable . This research uses a quantitative approach, taking a population of 365 MSME actors. Data collection techniques through questionnaires and documentation, with data analysis techniques using SmartPLS 3.2.9 analysis. The results of the research conducted prove that financial literacy has a positive and significant effect on managerial abilities, digital literacy has a positive and significant effect on managerial abilities. Financial literacy has a positive and significant effect on the performance of MSMEs, digital literacy has a positive and significant effect on the performance of MSMEs, managerial ability has a positive and significant effect on the performance of MSMEs in Mamuju Regency. The results of the indirect influence test found that managerial ability can mediate the influence of financial literacy on the performance of MSMEs in Mamuju Regency, as well as that managerial ability can mediate the influence of digital literacy on the performance of MSMEs in Mamuju Regency.*

*Keywords: Financial literacy, digital literacy, managerial ability and performance MSMEs*

### **A. PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki potensi yang kuat sebagai basis ekonomi nasional karena jumlah usaha mikro, khususnya usaha mikro, sangat banyak dan memiliki dampak besar terhadap lapangan kerja. Untuk mengoptimalkan potensi ini, pemerintah dan para pelaku usaha perlu berupaya meningkatkan taraf usaha mikro agar dapat berkembang menjadi usaha menengah. Keunggulan usaha mikro juga terbukti dalam menjaga ketahanan ekonomi, karena mereka memiliki perputaran transaksi yang cepat,

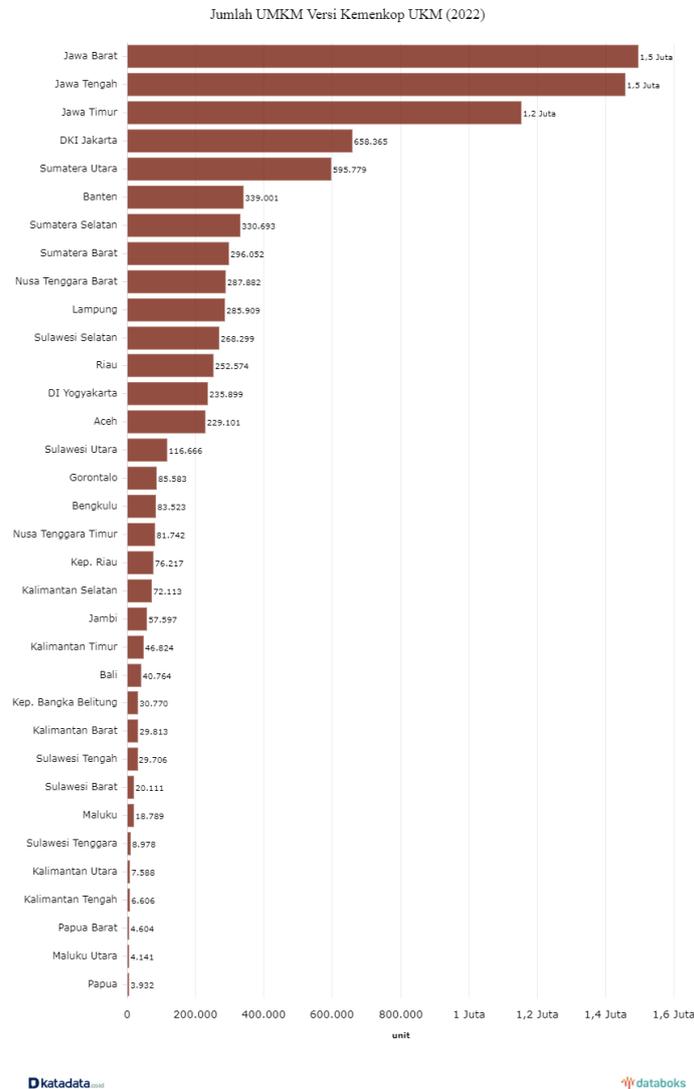
berfokus pada produksi domestik, dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Pemerintah telah mengakui potensi UMKM ini, dan dalam beberapa tahun terakhir, mereka telah mengimplementasikan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas UMKM sehingga dapat naik kelas menjadi usaha menengah. Salah satu langkah dalam program pemerintah adalah mendorong perkembangan UMKM dengan langkah-langkah seperti subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, penyediaan jaminan modal kerja, dan insentif perpajakan (Sasongko, 2020).

Peran yang dimainkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia memiliki tingkat signifikansi yang besar, dan hal ini tercermin dalam perkembangan ekonomi Indonesia saat ini. Kemajuan atau penurunan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satunya adalah peran aktif UMKM dalam aktivitas ekonomi. Prinsip yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat 4 menyatakan bahwa UMKM merupakan bagian integral dari struktur ekonomi nasional yang berdiri sendiri, dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan Maret 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07% atau setara dengan Rp8.573,89 triliun. Selain itu, UMKM juga memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari total angkatan kerja dan berhasil menghimpun hingga 60,42% dari total investasi yang masuk ke Indonesia (Nurhaliza, 2022).

Selain itu, dalam sebuah siaran Pers (Ekon.go.id, 2022) disebutkan bahwa Peranan yang dimainkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah besar, dengan jumlahnya mencapai 99% dari seluruh entitas bisnis. UMKM juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5%, dan berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, dengan mencapai 96,9% dari total tenaga kerja nasional. Meskipun demikian, dalam dua tahun pertama pandemi Covid-19, yaitu pada tahun 2020-2021, sektor UMKM mengalami tantangan signifikan. Survei yang dilakukan oleh UNDP dan LPEM UI dengan melibatkan 1.180 pelaku UMKM mengungkapkan beberapa masalah yang dihadapi, termasuk lebih dari 48% UMKM yang mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku, 77% mengalami penurunan pendapatan, 88% mengalami penurunan permintaan terhadap produknya, dan bahkan 97% mengalami penurunan nilai aset.

Adapun data perbandingan jumlah UMKM antar provinsi di Indonesia dapat dilihat melalui gambar berikut ini:

### Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022



Berdasarkan gambar tersebut diatas, terlihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia, masih belum merata, padahal UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kesenjangan yang terjadi antar wilayah ini disebabkan berbagai faktor, misalnya kurangnya perhatian dan pemberdayaan terhadap UMKM, sehingga beberapa wilayah UMKMnya sulit untuk berkembang. Setiap provinsi memiliki keunikan tersendiri, seharusnya hal ini mampu dijadikan peluang untuk melakukan inovasi di kalangan UMKM, sehingga implikasinya akan mampu meningkatkan bidang perekonomian di wilayah masing-masing.

UMKM mengalami keterlambatan dikarenakan adanya internal yang kurang baik, seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pendanaan, pemasaran, dan berbagai masalah manajemen perusahaan, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi UMKM untuk bersaing dengan perusahaan besar. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan edukasi pelaku UMKM tentang pemahaman keuangan sehingga akan membawa perkembangan positif agar pengelolaan bisnisnya dilakukan dengan benar, sehingga literasi keuangan bagi pelaku UMKM sangat dibutuhkan. (Imaniar & Siahaan, 2021).

Sasaran utama dari program literasi keuangan tahun 2023 adalah pelajar/santri, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penyandang disabilitas, serta masyarakat yang tinggal di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) (Purwanti, 2022). Tingkat literasi keuangan yang rendah mencerminkan adanya isu terkait pengetahuan, pandangan, dan perilaku finansial yang mengkhawatirkan dalam masyarakat. Kelemahan dalam literasi keuangan bukan hanya menjadi tantangan saat ini, tetapi juga menjadi permasalahan yang mungkin akan terus berlanjut di masa depan karena dapat berdampak buruk pada perilaku finansial (Rosa et al., 2022). Kemampuan untuk memahami produk dan jasa keuangan, yang juga dikenal sebagai literasi produk jasa keuangan, memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kapasitas mereka. Dengan literasi keuangan yang memadai, UMKM dapat memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia, dan ini dapat membantu mereka dalam menggunakannya sebagai modal kerja untuk meningkatkan kapasitas dan perkembangan bisnis mereka (Yogatama, 2022). Literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan strategis untuk mengenali dan merespons perubahan dalam lingkungan bisnis, ekonomi, dan keuangan. Ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, menciptakan solusi inovatif, dan memberikan arah yang jelas untuk meningkatkan kinerja dan kelangsungan usaha. Peningkatan pemahaman literasi keuangan di kalangan UMKM akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan secara signifikan memengaruhi aspek keuangan di lingkungan usaha dan masyarakat itu sendiri (Imaniar & Siahaan, 2021).

Untuk meningkatkan kapasitas UMKM, bukan hanya perlu peningkatan literasi keuangan, namun juga perlu adanya peningkatan literasi digital. Oktaviani & Rustandi (2018) dalam Farhan et al., (2022) mengemukakan bahwa Literasi digital berakar dari pemahaman tentang komputer dan informasi yang dapat menghasilkan peningkatan kinerja UMKM. Ini mengubah UMKM menjadi bisnis yang lebih dapat diakses oleh konsumen, tidak terbatas oleh jarak geografis. Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, teknologi memainkan peran sentral dalam dunia usaha dan bisnis.

Perkembangan internet dan teknologi digital dalam era 4.0 telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dan industri. Internet telah menjadi lebih cepat, terjangkau, dan mudah diakses, memungkinkan konektivitas global yang luas. Teknologi digital

seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), big data, dan komputasi awan telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam industri, teknologi digital telah menghadirkan revolusi dalam otomatisasi proses, analisis data yang canggih, dan pengembangan produk dan layanan yang inovatif. Bisnis dapat memanfaatkan platform e-commerce untuk menjual produk secara global, mengadopsi sistem manajemen yang efisien, dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan melalui media sosial dan aplikasi mobile.

Peran literasi digital saat ini sangat penting karena juga berkaitan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan teknologi, dan ini dapat membantu pemerintah dalam upaya digitalisasi UMKM. Dengan literasi digital, masyarakat dapat memperluas pengetahuan mereka tentang teknologi. Literasi digital berperan sebagai panduan bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi. Ini juga menjadi dorongan bagi mereka untuk melibatkan bisnis mereka dalam proses digitalisasi. Dengan demikian, kekhawatiran pelaku UMKM terkait dengan digitalisasi usaha mereka dapat diatasi melalui peningkatan literasi digital (Zian, 2022).

Keterbatasan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk atau jasa mereka adalah sebuah tantangan yang dihadapi oleh sektor UMKM. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2020, sekitar 36% dari total UMKM di Indonesia masih mengandalkan metode pemasaran konvensional, sementara hanya 18% yang menggunakan media sosial dan situs web sebagai alat promosi produk. Lebih lanjut, sekitar 37% UMKM memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer dan internet, dan perbandingan ini berbeda antara pulau Jawa, yang memiliki 29,18% UMKM yang memanfaatkan pemasaran digital, dengan daerah di luar pulau Jawa yang hanya mencapai 16,6% UMKM yang melakukan hal serupa (Rosa et al., 2022).

Dalam sebuah penelitian, (Bidasari et al., 2023) mengemukakan bahwa kualitas kinerja UMKM dipengaruhi oleh sejumlah karakteristik, termasuk literasi keuangan dan literasi digital. Kinerja merujuk pada evaluasi prestasi sebuah entitas usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja ini berkaitan erat dengan tujuan strategis organisasi, tingkat kepuasan pelanggan, serta memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Umumnya, UMKM saat ini dalam upaya meningkatkan kinerjanya cenderung bersifat konvensional karena kurangnya pengetahuan dalam bidang bisnis dan manajemen. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa kinerja usaha dan keunggulan bersaing memiliki hubungan yang sangat kuat (Fadila & Yuniarti, 2021).

Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengambil keputusan yang baik pula karena mereka mampu meningkatkan kinerja dari usaha yang mereka jalankan. literasi digital menjadi salah satu hal terpenting di era ini. Kehadiran dari teknologi sangat memberikan

kontribusi yang besar terhadap usaha para UMKM. Keberadaan dari teknologi memungkinkan UMKM mampu mengakses berbagai sumber pembiayaan. Melalui literasi digital, UMKM memiliki peluang yang besar dalam menemukan sumber informasi dan akses langsung terkait sumber modal keuangan mereka. Keberadaan dari literasi digital mampu mengurangi biaya transaksi serta ketidakpastian bisnis yang mampu meningkatkan kinerja UMKM itu sendiri.

Dengan adanya peningkatan literasi keuangan, maka dimungkinkan UMKM akan mampu mengendalikan harga, baik itu harga bahan baku maupun harga jual, dan juga dapat menentukan standar kualitas produknya. Selain itu, melalui literasi digital UMKM tentunya akan berfikir efisiensi dan efektifitas pengiriman produk kepada konsumen, pemanfaatan media promosi, inovasi apa yang harus dilakukan, dan kapan harus memulai untuk menjual produk tersebut dipasaran, sehingga memiliki keunggulan bersaing. Literasi digital dan literasi keuangan memiliki kaitan yang erat dalam era digital saat ini. Literasi digital mencakup pemahaman tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital, termasuk internet, media sosial, dan aplikasi keuangan. Dalam hal literasi keuangan, literasi digital menjadi penting karena banyak transaksi keuangan dilakukan secara online. Kemampuan memahami dan menggunakan teknologi digital dengan bijak memungkinkan individu untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efektif, seperti melakukan perbankan online, melacak pengeluaran, dan mengakses informasi keuangan. Dengan kombinasi literasi digital dan literasi keuangan, individu dapat mengoptimalkan manfaat teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka.

Kemampuan manajerial UMKM merujuk pada keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk mengelola berbagai aspek operasional dalam bisnis UMKM. Ini mencakup kemampuan dalam manajemen keuangan, manajemen persediaan, perencanaan strategis, manajemen SDM, pemasaran, dan pengambilan keputusan yang efektif. Kemampuan manajerial UMKM melibatkan kemampuan untuk mengatur sumber daya yang terbatas, seperti anggaran keuangan, tenaga kerja, dan bahan baku, agar dapat digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan bisnis. Ini melibatkan pemahaman tentang pengelolaan kas, pemantauan dan pengendalian keuangan, analisis laba-rugi, dan pengelolaan risiko keuangan.

Selain itu, kemampuan manajerial UMKM melibatkan pengelolaan persediaan, termasuk pemantauan stok, pembelian, pengadaan, dan manajemen rantai pasokan. Ini melibatkan pemahaman tentang strategi pengadaan, manajemen kualitas produk, dan efisiensi operasional. Kemampuan manajerial UMKM juga meliputi kemampuan perencanaan strategis, di mana pemilik UMKM harus mampu mengidentifikasi peluang dan ancaman, merumuskan tujuan jangka panjang, dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Ini melibatkan pemahaman tentang pasar, pesaing, dan keunggulan kompetitif. Selain itu, kemampuan manajerial UMKM mencakup kemampuan dalam mengelola SDM, termasuk perekrutan, pengembangan, motivasi, dan pengelolaan

kinerja karyawan. Ini melibatkan pemahaman tentang kepemimpinan, komunikasi, dan pengelolaan konflik.

Kemampuan manajerial UMKM memainkan peran krusial dalam kesuksesan dan pertumbuhan bisnis. Dengan memiliki kemampuan manajerial yang baik, pemilik UMKM dapat mengoptimalkan efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

Seperti telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pertumbuhan UMKM antar provinsi masih terdapat kesenjangan, dimana Data terkait jumlah UMKM, Sulawesi Barat hingga tahun 2022 memiliki jumlah UMKM sebanyak 20.111 unit. Dari jumlah ini seharusnya UMKM dapat meningkatkan kemampuan bersaingnya sehingga bisnisnya dapat berkembang. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kemampuan UMKM terhadap literasi keuangan dan literasi digital perlu ditingkatkan, agar dapat mengatasi kesenjangan UMKM antar wilayah tersebut, mengingat keberadaan UMKM ini sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Terkait dengan digitalisasi UMKM di Mamuju, pada tahun 2022, Dinas perdagangan, perindustrian, koperasi, dan UMKM Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat telah mengenalkan inovasi berbasis pemasaran digital kepada para pelaku UMKM di wilayah tersebut melalui pembuatan sebuah platform marketplace berupa situs web. Platform ini didesain untuk mempermudah pelaku UMKM Sulawesi Barat dalam menjual produk-produk mereka secara daring. Program yang diberi nama E-Lakumi bertujuan untuk membuka peluang baru bagi UMKM dalam kategori Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) untuk bergabung sebagai pedagang dalam pasar online. Tujuan dari program ini adalah untuk memperluas pangsa pasar bagi UMKM di Sulawesi Barat, dengan menggabungkan metode penjualan online dan offline. Diharapkan, dengan adanya platform ini, bisnis UMKM dapat mencapai lebih banyak pelanggan baik di tingkat regional maupun internasional (Kiffari, 2022). Adanya platform pemasaran online dapat memfasilitasi pertemuan antara konsumen dan UMKM tanpa perlu membuka toko fisik tambahan. Namun terkait dengan efektivitas dari marketplace tersebut bagi pelaku UMKM di Mamuju, perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, saat ini terdapat 4.725 UMKM di Kabupaten Mamuju, yang terdiri dari beberapa kategori seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data UKM Kabupaten Mamuju 2023**

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Badan Hukum Lainnya	2
2	Badan Layanan Umum (BLU)	9
3	Koperasi	13
4	Perorangan	4082
5	Persekutuan dan Perkumpulan	104
6	Persekutuan Komanditer (CV / Commanditaire Vennootschap)	261
7	Perseroan Terbatas (PT)	77
8	Perseroan Terbatas (PT) Perorangan	120
9	Yayasan	57
<b>Total</b>		<b>4725</b>

Sumber: Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat di Kabupaten Mamuju jenis usaha yang dijalankan secara perorangan sangat tinggi, hingga berjumlah 4.082. Jenis usaha perorangan adalah bentuk usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh satu individu atau pemilik tunggal. Dalam jenis usaha perorangan, pemilik bertanggung jawab penuh terhadap operasional dan keputusan bisnis tanpa adanya mitra atau pemilik lain. adapun jenis usaha yang dijalankan seperti toko kelontong, warung makan, salon kecantikan, layanan konsultasi, fotografi, tukang reparasi, dan sebagainya. Pemilik usaha perorangan bertanggung jawab atas semua aspek bisnis, termasuk pendanaan, pemasaran, pengelolaan persediaan, pelayanan pelanggan, dan administrasi. Keuntungan dari jenis usaha perorangan termasuk kepemilikan penuh atas keputusan bisnis, fleksibilitas dalam menjalankan operasional, dan kesederhanaan dalam struktur kepemilikan. Namun, pemilik juga bertanggung jawab penuh atas risiko dan tanggung jawab bisnis, serta tidak memiliki keuntungan dari keberadaan mitra dalam mengelola dan mengembangkan usaha.

Selain jenis usaha perorangan, dari beberapa UMKM yang ada di Kabupaten Mamuju sudah ada pelaku usaha yang mendaftarkan usahanya dengan membentuk PT Perorangan, hal ini sejalan dengan disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja pada tahun 2020, yang mana didalamnya mengatur berbagai aspek terkait perizinan dan pembentukan perusahaan, termasuk pembentukan PT (Perseroan Terbatas) perorangan.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al., 2021) mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial merupakan faktor yang memengaruhi kinerja operasional UKM. Disamping kemampuan manajerial, penurunan laba dan omzet juga dipengaruhi oleh kurangnya literasi digital

yang dimiliki pelaku UMKM, sehingga ketika dihadapkan pada kondisi tertentu menjadi kurang mampu bersaing (Farida et al., 2021).

UMKM yang aktif secara online, terlibat dalam media sosial, dan mengembangkan kemampuan e-commerce mereka cenderung mengalami peningkatan signifikan dalam berbagai aspek bisnis, seperti pendapatan, peluang pekerjaan, inovasi, dan daya saing. Untuk menjaga daya saingnya, perusahaan perlu memiliki manajemen yang mampu mengarahkan dan mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, situasi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kemampuan mereka baik dalam hal operasional maupun manajerial (Sopanah et al., 2021).

Dalam penelitian lainnya, (Burhanuddin et al., 2021) mengemukakan bahwa Kemampuan manajemen memiliki dampak signifikan pada kinerja bisnis, karena ketika usaha dijalankan dengan kemampuan manajemen yang solid, kinerja bisnisnya akan berkualitas dan berhasil mencapai kesuksesan. Sejalan dengan hal tersebut, (Saputro & Atmaja, 2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Pengetahuan terhadap Teknologi (PT), Kualitas Produk (KP), Modal Finansial (MF), dan Kemampuan Managerial (KM) berpengaruh positif terhadap kesuksesan berwirausaha.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan pengaruh literasi keuangan, literasi digital, kinerja UMKM dan kemampuan manajerial. (Daud et al., 2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Lebih lanjut, (Farida et al., 2021) menyebutkan kemampuan manajerial dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM. Sependapat dengan itu, (Burhanuddin et al., 2021) menyebutkan kemampuan manajerial pelaku UMKM berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (Ramdhani et al., 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh antara Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM. Terkait dengan literasi digital, (Farhan et al., 2022) mengemukakan bahwa

Literasi digital serta kecenderungan atau orientasi kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil bisnis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Demikian juga, dalam konteks literasi digital, pengaruhnya terhadap kinerja UMKM terjadi melalui proses mediasi oleh orientasi kewirausahaan. Kendati demikian, penelitian lain justru mengemukakan hasil yang berbeda. (Naufal & Purwanto, 2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan usaha UMKM. Demikian pula halnya dengan penelitian (Mayasari, 2022) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. (Rusyida, 2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keterampilan manajerial tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup UMKM. Oleh karena itu, (Respatiningsih, 2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pemerintah daerah terkait,

akademisi dan pihak-pihak yang terkait perlu berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan manajerial UMKM. Adapun (Darmawan et al., 2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kinerja UMKM, maka perlu adanya perubahan manajemen strategis oleh pelaku UMKM yang lebih mempertimbangkan orientasi pasar dan orientasi teknologi.

Dengan merujuk kepada sejumlah penelitian sebelumnya, tampak jelas bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara literasi keuangan, literasi digital, kemampuan manajerial, dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, hingga saat ini, dalam pemantauan penulis, belum ada penelitian yang secara komprehensif menguji pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM dengan mempertimbangkan kemampuan manajerial sebagai variabel moderasi.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1) Literasi keuangan**

Menurut Widdowson & Hailwood, (2007) “*National Westminster Bank* di Inggris menjelaskan literasi keuangan sebagai Kemampuan untuk menciptakan penilaian berdasarkan informasi dan keputusan berdasarkan informasi mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan memiliki beberapa tingkatan yang penting di mana literasi keuangan memiliki implikasi besar bagi tingkat kemakmuran individu dalam mengelola keuangan dan akan tetap menjaga kestabilan keuangan. Oleh karena itu hal ini dapat mempengaruhi alokasi SDA ekonomi nyata sehingga kemampuan tingkat pertumbuhan ekonomi jangka Panjang.” Adapun Lusardi dan Mitchell (2013: 2) menyebutkan bahwa “Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya”. (P. Aulia et al., 2022)

Literasi keuangan merupakan sebuah keterampilan yang paling penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan pada seluruh tahap kehidupan serta menjadi prioritas utama bagi seluruh negara di dunia. Berpengetahuan yang luas mampu membuat seseorang melek finansial. Bahkan mereka juga mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mensejahterakan perekonomian keluarga (Kocoglu, 2021). Selain itu, kemampuan dari literasi keuangan juga mengacu kepada sebuah cara dalam mengelola keuangan secara efektif. Pengetahuan akan literasi keuangan mampu dikembangkan melalui berbagai cara mulai dari pendidikan formal, pengalaman pribadi, dan melalui internet.

Pemahaman literasi keuangan memiliki peran penting dalam konteks pelaku usaha, terutama bagi pemilik UMKM. Namun, pada kenyataannya, masih banyak pemilik UMKM yang mengalami

kegagalan dalam mengelola usaha mereka dengan baik, disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam literasi keuangan. Dalam upaya mengelola bisnis dengan sukses, manajemen keuangan memegang peranan krusial. Sayangnya, seringkali pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan, sehingga masalah ini menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius di kalangan UMKM (Huda & Munandar, 2023).

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan berdasarkan informasi yang ada. Konsep ini tidak memiliki penemu khusus, tetapi mulai menjadi perhatian utama di Amerika Serikat pada tahun 1990-an karena masalah utang dan tabungan di kalangan masyarakat. *National Endowment for Financial Education* (NEFE) adalah salah satu organisasi yang berperan penting dalam mempromosikan literasi keuangan.

## 2) Literasi Digital

Konsep literasi digital menjadi salah satu konsep terdepan terkait dengan informasi dan teknologi komunikasi (Yildiz, 2020). Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengakses dan menggunakan informasi melalui perangkat digital (Njenga, 2018). Dalam arti lain kehadiran dari literasi digital berfungsi untuk memenuhi keterampilan individu dalam berpikir kritis untuk memecahkan sebuah masalah dan mengambil keputusan (Duran & Ozen, 2018).

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, serta untuk menciptakan dan menilai informasi dengan bijak, etis, dan sesuai dengan hukum. Melalui literasi digital, diharapkan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif sambil tetap bertanggung jawab dan mematuhi aspek-aspek hukum yang berlaku dalam berbagai aspek kehidupan (Andriati & Patma, 2021).

Literasi digital dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengakses pasar digital, dan memahami perilaku konsumen secara online. Literasi digital juga dapat mendukung pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka. Peningkatan literasi digital dapat menghasilkan pelaku usaha yang lebih puas dan mampu bersaing di pasar yang semakin digital. Oleh karena itu, literasi digital adalah aset berharga dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan perkembangan UMKM.

## 3) Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial, sebagaimana yang dijelaskan oleh Setyamusa (2009), merujuk pada keterampilan individu dalam melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang sesuai dengan fungsi manajemen yang diterapkan dalam operasional bisnis atau usaha yang sedang dijalankan (Fitriyani et al., 2021).

Kemampuan manajerial yang efektif berkaitan erat dengan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh manajer UMKM. Kepemimpinan yang baik memungkinkan manajer untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan dengan efektif, serta membuat keputusan yang tepat demi kelangsungan dan kesuksesan usaha UMKM tersebut (Burhanuddin et al., 2021).

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan individu atau manajer dalam mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam konteks manajemen. Kemampuan manajerial melibatkan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Ini adalah komponen kunci dalam kesuksesan organisasi, termasuk dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kemampuan manajerial UMKM adalah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola UMKM untuk mengatur, mengelola, dan mengkoordinasikan berbagai aspek operasional bisnis. Ini meliputi kemampuan dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan yang efektif, pengelolaan sumber daya manusia, pengendalian keuangan, pemasaran, dan inovasi bisnis. Kemampuan manajerial yang baik memungkinkan UMKM untuk menghadapi tantangan bisnis, memanfaatkan peluang, mengoptimalkan kinerja operasional, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Kemampuan manajerial yang kuat juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya.

## **6) Kinerja UMKM**

Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) Kinerja merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam menilai kinerja, seperti sejauh mana pencapaian atau kesuksesan suatu perusahaan, perlu digunakan metrik atau ukuran tertentu. UMKM harus mencapai kinerja yang baik di berbagai aspek, termasuk dalam hal keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran, agar dapat mempertahankan kelangsungannya, tumbuh, serta memberikan pelayanan terbaik kepada semua UMKM yang terlibat.

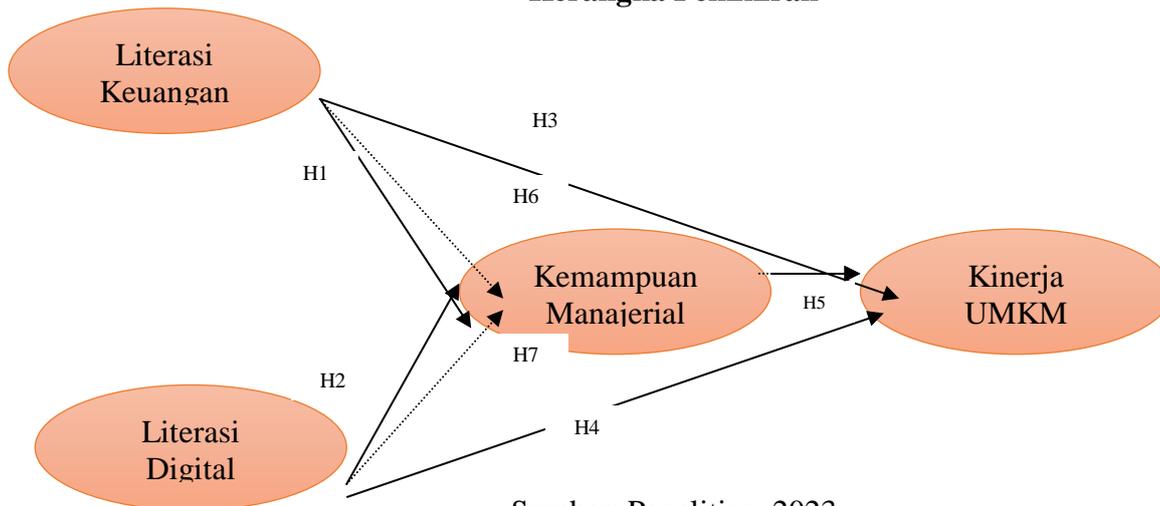
Lebih lanjut, (Burhanuddin et al., 2021) mengemukakan bahwa “kinerja dapat dikatakan sebagai alat untuk membantu mewujudkan tujuan dari organisasi, sehingga kinerja menjadi hal yang penting bagi pelaku UMKM”. Kinerja bisnis sering kali merujuk pada evaluasi sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuan bisnisnya, dengan berfokus pada indikator-indikator keberhasilan seperti profitabilitas (Rofaida & Ciptagustia, 2020).

Kinerja yang baik di semua aspek bisnis menjadi sebuah persyaratan yang sangat penting bagi UMKM agar dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang positif dan mencapai tujuan mereka. Ini melibatkan berbagai faktor internal seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan manajerial, dan faktor eksternal seperti regulasi dan pasar. Dengan kinerja yang baik,

UMKM dapat memainkan peran penting dalam perekonomian dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan serta masyarakat secara keseluruhan.

Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Penelitian, 2023

Keterangan:

- > Pengaruh Langsung
- .....> Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan gambaran diatas, dapat diasumsikan bahwa kinerja UMKM dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan literasi digital yang dimiliki oleh pemilik atau pengelola bisnis. Kemampuan manajerial yang baik membantu dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan sumber daya dengan efisien, dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Literasi keuangan memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan dengan baik, membuat anggaran, melacak pendapatan dan pengeluaran, dan memahami aspek-aspek keuangan yang terkait dengan bisnis mereka. Sementara itu, literasi digital membantu UMKM untuk menguasai teknologi digital, memanfaatkan platform online, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan *up-to-date*. Metode survei pada penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data

primer terkait variabel yang ingin diukur yaitu pengaruh literasi keuangan (Variabel  $X_1$ ), literasi digital (Variabel  $X_2$ ) terhadap Kinerja UMKM (Variabel  $Z$ ) melalui kemampuan manajerial (variabel  $Y$ ). Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Data primer adalah data mentah yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden individu dengan menggunakan kuesioner.
- 2) Data sekunder penelitian ini adalah tinjauan pustaka, yang meliputi teori, dokumen, atau penelitian sebelumnya yang relevan.

### **Teknik pengumpulan data**

#### 1. Observasi (Pengamatan Objek)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden melalui wawancara dan kuesioner, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena keadaan yang terjadi pada saat situasi dan kondisi tersebut. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung objek penelitian, digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh melalui angket/kuesioner.

#### 2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini studi kepustakaan digunakan untuk mencari literature relevan terkait variabel penelitian yang bersumber dari artikel, buku, jurnal, laporan-laporan, dokumentasi perusahaan, dan lain – lain.

#### 3. Kuesioner

Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan yang telah ditentukan jawabannya secara tertulis kepada responden.

### **Populasi**

Populasi merupakan akumulasi total subjek dan objek penelitian menurut kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Sedangkan Sampel merupakan representasi dari populasi yang masuk dalam kriteria penelitian (Nalendra *et al.*, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Mamuju, yang berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data sebanyak 4.082 unit usaha UMKM di Kabupaten Mamuju.

### **Sampel**

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, namun bagian tersebut dapat mewakili karakter dari keseluruhan populasi penelitian (Alhamda, 2018). Lebih lanjut, Sampel penelitian merupakan bagian penelitian yang memberikan representasi luas dari populasi. Ciri-ciri sampel penelitian sama

atau hampir sama dengan ciri-ciri populasi, sehingga memungkinkan sampel tersebut mencerminkan populasi yang diamati (Riyanto & Hatmawan, 2020). Sehingga penentuan sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *sloving* yakni :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\n &= \frac{4.082}{1 + 4.082 (0.05)^2} \\n &= \frac{4.082}{1 + 11.21} \\n &= \frac{4.082}{11.21} \\n &= 364.30165\end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf kesalahan 0.05

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 365 responden yang merupakan para pelaku UMKM.

### Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Simple Random Sampling*, merupakan suatu metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih peserta atau unit sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam teknik ini, pemilihan sampel dilakukan secara sengaja atau dengan tujuan tertentu, bukan secara acak.

### Merancang Outer Model

Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif, dimana variabel laten mempengaruhi indikatornya sendiri. Untuk itu digunakan 3 cara pengukuran menurut (Yamin, 2021), yaitu:

a) *Convergent Validity*

*Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual item *reability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konvergen yakni nilai *loading factor* harus lebih besar 0.70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.60 -0.70 untuk penelitian *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *variance extracted* (AVE) harus lebih dari 0,50 (Ghozali, 2021)

b) *Discriminant Validity*

Evaluasi selanjutnya adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average variance extracted* (AVE). Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstrak. Jika kolerasi konstrak dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran konstrak lainnya, maka konstrak laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstrak lainnya. Jika nilai lebih tinggi daripada nilai kolerasi di antara konstrak, maka *discriminant validity* yang baik tercapai, sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,50. Berikut rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum I_{var}(e_i)}$$

Dimana :  $\lambda_i$  adalah faktor *loading* (*convergent validity*), dan  $\varepsilon_i = 1 - \lambda_i^2$ . Fornell dan Larcker dalam (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan nilai *composite reliability* ( $\rho_c$ ).

#### b. Uji Kelayakan Model (*Goodnes of fit*)

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, maka digunakan *goodness of fit* (GoF). GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Dalam penelitian ini, uji kebaikan model, dilihat dari beberapa indikator berikut ini:

##### (1) Nilai $R_{square}$

Indikator seberapa besar konstruk eksogen dapat menjelaskan konstruk endogen adalah koefisien determinasi ( $R_{square}$ ). Diperkirakan koefisien determinasi ( $R_{square}$ ) akan turun antara 0 dan 1. Menurut Chin (1998) dalam (Sekaran & Bougie, 2016), nilai  $R_{square}$  dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

##### (2) Nilai *Stone Geisser Value* ( $Q^2$ )

$Q^2$  (relevansi prediktif) menilai seberapa baik estimasi model dan parameter mereproduksi nilai yang diamati. Ketika nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0, model dianggap relevan secara prediktif; ketika kurang dari 0, itu tidak terdapat *predictive relevance*.

##### (3) Nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*)

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model statistik cocok dengan data yang diamati. Dalam konteks ini, (Hair et al., 2014) mengemukakan bahwa nilai SRMR kurang dari 0,08 menunjukkan bahwa model tersebut sangat cocok dengan data, sementara jika nilai SRMR berada dalam kisaran antara 0,08 hingga 0,10, itu masih dapat diterima sebagai tingkat kecocokan yang memadai (Yamin, 2021).

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a) Analisis Uji Validitas (*post test*)**

Uji validitas butir pernyataan *post-test* yang merupakan langkah penting dalam mengukur sejauh mana instrumen penelitian mencerminkan konsep atau variabel yang hendak diukur. Uji validitas butir pernyataan *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat mengukur aspek dalam kuesioner secara akurat dan konsisten, dalam upaya untuk memastikan kehandalan instrumen, penelitian ini melibatkan langkah uji validitas butir pernyataan *post-test* guna memverifikasi bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan konstruk yang diukur. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 26 maka akan ditunjukkan hasil uji validitas butir pernyataan dalam kuesioner (*post test*) yang dapat ditunjukkan pada tabel yaitu :

**Tabel 4.15**  
**Uji Validitas Butir Pernyataan (*Post Test*)**

No	Variabel Penelitian	∑butir pernyataan	Nilai kisaran korelasi (> 0.30)	Kesimpulan
1	Literasi keuangan	8	0.709 – 0.798	Sah/Valid
2	Literasi digital	9	0.737 – 0.818	Sah/Valid
3	Kemampuan manajerial	6	0.745 – 0.812	Sah/Valid
4	Kinerja UMKM	7	0.798 – 0.853	Sah/Valid

Sumber : Data diolah, 2024

**b) Analisis Uji Reliabilitas (*post test*)**

Uji reliabilitas *post-test* menjadi langkah penting dalam menilai keandalan suatu instrumen pengukuran setelah proses pengumpulan data *post-test* dilakukan. Proses ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang ditetapkan. Masalah keandalan instrumen mencerminkan seberapa baik instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten, ketika diberikan pada subjek atau sampel yang sama.

Tujuan dilakukan uji reliabilitas *post-test* adalah diharapkan peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen pengukuran tersebut dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang akurat terkait variabel yang sedang diamati. Hasil uji reliabilitas yang baik akan meningkatkan validitas kesimpulan yang diambil dari analisis data *post-test*, sehingga memperkuat dasar kepercayaan terhadap temuan penelitian tersebut.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas maka akan disajikan hasil uji reliabilitas yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.16**  
**Uji Reliabilitas Butir Pernyataan (*post test*)**

No	Variabel penelitian	$\Sigma$ butir pernyataan	Nilai <i>Cronbach's alpha</i> (> 0.60)	Kesimpulan
1	Literasi keuangan	8	0.932	Andal/ <i>Reliabel</i>
2	Literasi digital	9	0.939	Andal/ <i>Reliabel</i>
3	Kemampuan manajerial	6	0.925	Andal/ <i>Reliabel</i>
4	Kinerja UMKM	7	0.945	Andal/ <i>Reliabel</i>

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.16 hasil uji reliabilitas butir pernyataan (*post test*) pada setiap variabel yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini maka nilai *cronbach's alpha* untuk keempat variabel sudah lebih besar 0.60. Sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan andal/*reliabel*.

### 1. Analisis Data Penelitian dengan Smartpls 3.2.9

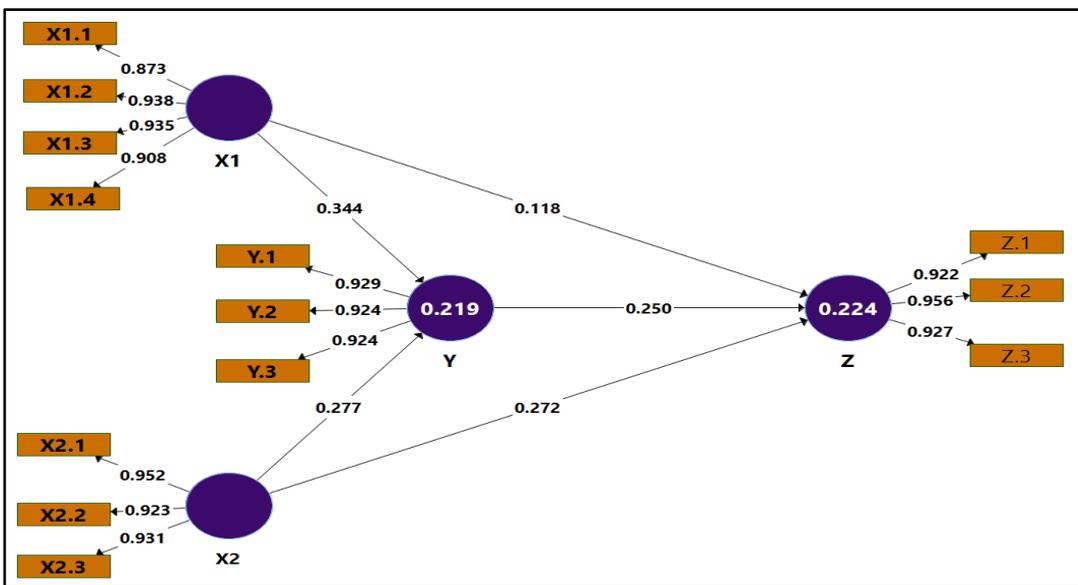
Analisis menggunakan SmartPLS 3.2.9 melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis. Pertama, peneliti harus mempersiapkan data dan memastikan format yang sesuai. Langkah kedua melibatkan pembuatan model konseptual yang mencerminkan hubungan antar variabel yang ingin diteliti. Setelahnya, model tersebut harus dispesifikasikan, termasuk penentuan jenis hubungan antar variabel dan pemilihan metode Partial Least Squares (PLS) yang sesuai, maka dapat dilakukan analisis data, dalam menganalisis data dengan SmartPLS 3.2.9 dapat dilaksanakan secara *outer model* dan *inner model*.

*Outer Model* dan *Inner Model* merupakan dua komponen penting dalam Partial Least Squares (PLS) *path modeling*, yang diimplementasikan dalam software SmartPLS 3.2.9. *Outer model* mengacu pada hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Indikator adalah variabel terukur yang mewakili variabel laten. *Outer model* membantu untuk memastikan validitas konstruk yaitu apakah indikator benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, dan selain itu dapat menghitung reliabilitas konstruk, yaitu tingkat konsistensi internal indikator. Sedangkan *Inner model* mengacu pada hubungan struktural antar variabel laten yang berfungsi dapat membantu dalam menguji hipotesis penelitian terkait dengan hubungan antar variabel laten, selain itu dapat menjelaskan bagaimana variabel laten saling mempengaruhi.

#### a) Analisis Pengujian Model Struktural (*Outer model*)

Algorithm SmartPLS 3.2.9 membantu menyederhanakan dan memahami hubungan antar variabel dalam model dengan mengidentifikasi konstruk laten yang mewakili variasi yang paling relevan dalam data. Dengan demikian SmartPLS membantu mengatasi tantangan *multikolinearitas*, memfasilitasi estimasi parameter yang stabil, dan memberikan wawasan mendalam terhadap hubungan kompleks dalam model statistik atau struktural, kegunaan lainnya *algorithm* SmartPLS 3.2.9 adalah kemampuannya untuk menangani model dengan sampel kecil atau ketidaknormalan dalam distribusi data. Dengan pentingnya fungsi dan peran *algorithm* dalam smartpls 3.2.9 maka akan dapat disajikan pada gambar yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Hasil *algorithm* dalam smartpls 3.2.9**



Berikut ini akan disajikan konsep validitas dan reliabilitas dalam pengukuran model smartpls 3.2.9 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Validitas konstruk

Validitas konstruk merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat benar-benar mengukur konsep atau konstruk yang dimaksud. Validitas konstruk merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur kehandalan dan keabsahan suatu instrumen pengukuran. Untuk memastikan validitas konstruk, peneliti perlu mengumpulkan bukti yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut secara akurat mencerminkan dimensi atau karakteristik yang dimaksud. Proses ini melibatkan pengumpulan data empiris, seperti melalui studi validitas kriteria atau analisis faktor, untuk membuktikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Validitas konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen juga melibatkan pemeriksaan dengan menggunakan nilai *loading factor* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator secara signifikan terkait dengan konstruk yang diukur. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa setiap indikator benar-benar mencerminkan konsep yang diukur dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap konstruk tersebut. Proses evaluasi ini membantu memvalidasi kecocokan antara indikator dan konstruk, memastikan bahwa instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. *Cutt off* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.70 dan *average extracted (AVE)* > 0.50 (Ghozali, 2021)

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas melalui hasil *algorithm* menggunakan smartpls 3.2.9 maka akan disajikan nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator penelitian pada setiap variabel yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini yang dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.17**

**Besarnya Nilai *Loading Factor* dalam Smartpls 3.2.9**

Variabel penelitian	Indikator	<i>Loading factor</i> (> 0.70)	AVE (> 0.50)	Kesimpulan
Literasi Keuangan	X <sub>1.1</sub>	0.873	0.835	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0.938		Valid
	X <sub>1.3</sub>	0.935		Valid
	X <sub>1.4</sub>	0.908		Valid
Literasi Digital	X <sub>2.1</sub>	0.952	0.875	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0.923		Valid
	X <sub>2.3</sub>	0.931		Valid
Kemampuan manajerial	Y <sub>.1</sub>	0.929	0.857	Valid
	Y <sub>.2</sub>	0.924		Valid
	Y <sub>.3</sub>	0.924		Valid
Kinerja UMKM	Z <sub>.1</sub>	0.922	0.874	Valid
	Z <sub>.2</sub>	0.956		Valid
	Z <sub>.3</sub>	0.927		Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa dalam uji validitas konvergen pada model penelitian ini sudah dikatakan valid. Indikator-indikator dari setiap variabel penelitian (literasi keuangan, literasi digital, kemampuan manajerial, dan kinerja UMKM) semuanya dapat dianggap valid untuk merepresentasikan konstruk atau variabel yang mewakili.

**a. Validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)**

Validitas diskriminan (*Discriminant validity*) berkaitan dengan konsep bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi. Validitas

diskriminan terjadi apabila dua instrumen berbeda mengukur dua konstruk yang diantisipasi tidak menunjukkan korelasi yang signifikan, menghasilkan skor yang memang tidak terkorelasi. Uji validitas dinilai melalui *cross loading* pengukuran terhadap konstruknya, dan metode lain yang dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk dengan tingkat korelasi antara konstruk tersebut dalam model.

*Cross loading* adalah suatu konsep yang digunakan dalam analisis faktor konfirmatori (CFA) untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara suatu variabel pengukuran dengan konstruk lainnya. Dalam konteks ini, *cross loading* mengacu pada sejauh mana suatu item pengukuran dapat berkorelasi dengan konstruk yang seharusnya diukur dan konstruk lain yang tidak seharusnya terkait. *Cross loading* yang tinggi pada satu konstruk dan rendah pada konstruk lainnya dapat menunjukkan bahwa item tersebut lebih sesuai dengan konstruk yang dimaksud, memperkuat validitas konstruknya. Dalam mengukur validitas diskriminan dapat dinilai dari nilai *cross loading* yang diolah dengan menggunakan smartpls 3.2.9 dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Besarnya Nilai *Cross Loading* dalam Smartpls 3.2.9**

	Kemampuan Manajerial	Kinerja UMKM	Literasi Digital	Literasi Keuangan
X <sub>1.1</sub>	0.300	0.160	0.102	<b>0.873</b>
X <sub>1.2</sub>	0.377	0.230	0.124	<b>0.938</b>
X <sub>1.3</sub>	0.346	0.242	0.128	<b>0.935</b>
X <sub>1.4</sub>	0.352	0.258	0.103	<b>0.908</b>
X <sub>2.1</sub>	0.371	0.316	<b>0.952</b>	0.124
X <sub>2.2</sub>	0.236	0.388	<b>0.923</b>	0.158
X <sub>2.3</sub>	0.286	0.328	<b>0.931</b>	0.068
Y <sub>.1</sub>	<b>0.929</b>	0.335	0.297	0.365
Y <sub>.2</sub>	<b>0.924</b>	0.350	0.314	0.344
Y <sub>.3</sub>	<b>0.924</b>	0.374	0.278	0.342
Z <sub>.1</sub>	0.297	<b>0.922</b>	0.261	0.257
Z <sub>.2</sub>	0.398	<b>0.956</b>	0.404	0.240
Z <sub>.3</sub>	0.362	<b>0.927</b>	0.344	0.200

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.18 yakni besarnya nilai *cross loading* dalam validitas diskriminan dengan menggunakan Smartpls 3.2.9 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel laten dengan indikator lebih besar dari ukuran variabel latennya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten pada blok lebih baik dari blok lainnya. Dengan demikian dalam analisis *cross loading* tidak terdapat permasalahan validitas diskriminan,

Kemudian akan dilakukan uji validitas dengan *fornell larcker criterium* yakni merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur validitas konstruk dalam analisis faktor konfirmatori (CFA) pada model persamaan struktural. Tujuan dari *Fornell-Larcker criterion* adalah untuk menilai apakah konstruk yang diukur benar-benar merepresentasikan konstruk tersebut. Dalam hasil olah data menggunakan smartpls 3.2.9 maka disajikan hasil uji validitas diskriminan dalam metode *Fornell-Larcker criterion* dapat ditunjukkan pada tabel 4.19 yaitu :

**Hasil Uji Validitas Diskriminan dalam metode *Fornell-Larcker criterion***

	Kemampuan Manajerial	Kinerja UMKM	Literasi Digital	Literasi Keuangan
Kemampuan Manajerial	<b>0.926</b>			
Kinerja UMKM	0.382	<b>0.935</b>		
Literasi Digital	0.320	0.367	<b>0.936</b>	
Literasi Keuangan	0.378	0.247	0.125	<b>0.914</b>

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.19 yakni hasil uji validitas diskriminan dalam metode *Fornell-Larcker Criterion* yang menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya antara konstruk, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada masing-masing diamati dalam penelitian tidak memiliki masalah validitas diskriminan.

## 2. Analisis Reliabilitas Konstruk (*Construct reliability*)

Analisis reliabilitas konstruk merupakan suatu metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau konstruk dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Reliabilitas konstruk mencerminkan tingkat kestabilan dan keakuratan instrumen pengukuran terhadap konsep atau variabel yang sedang diukur.

Hasil analisis reliabilitas konstruk yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diinginkan dengan konsistensi yang baik, memberikan keyakinan pada hasil penelitian atau pengukuran yang dilakukan menggunakan instrumen tersebut. *Cutt off cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang lebih besar 0.70 dikatakan andal/reliabel.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas maka akan disajikan besarnya nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Besarnya Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

No.	Variabel Penelitian	Cronbach's alpha	Composite Reliability	Kesimpulan
1	Literasi Keuangan	0.934	0.953	Andal/Reliabel
2	Literasi Digital	0.929	0.955	Andal/Reliabel
3	Kemampuan manajerial	0.916	0.947	Andal/Reliabel
4	Kinerja UMKM	0.928	0.954	Andal/Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

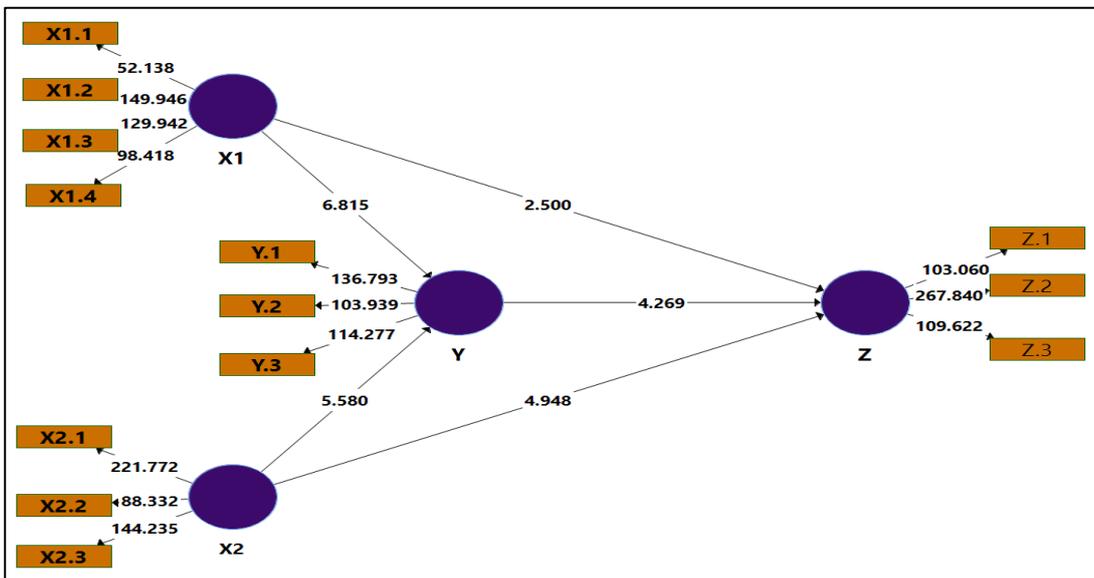
Tabel 4.20 yakni hasil uji reliabilitas konstruk dari keempat variabel yang diteliti maka dapat dilihat bahwa baik *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* sudah lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah andal atau reliabel untuk mengukur variabel laten untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

**b. Analisis Pengujian Hipotesis Penelitian (Inner Model)**

Proses analisis *Inner Model* melibatkan pengujian hipotesis terkait keberlanjutan dan signifikansi hubungan antar variabel laten, membantu peneliti untuk memvalidasi model mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep *Inner Model* menjadi kunci dalam menginterpretasikan dan menganalisis kerangka SEM menggunakan SmartPLS 3.2.9. Oleh karena itu dalam melakukan analisis mengenai *inner model* dalam SmartPLS maka dapat melalui *bootstrapping*

*Bootstrapping* dalam SmartPLS adalah metode statistik yang digunakan untuk menghasilkan estimasi distribusi sampling dari parameter model secara empiris. Dalam konteks SmartPLS, *bootstrapping* digunakan untuk memperoleh interval kepercayaan dan signifikansi statistik dari koefisien jalur, beban faktor, dan parameter model lainnya. Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas maka akan disajikan hasil *bootstrapping* dalam SmartPLS yang dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 4.3. Hasil *Bootstrapping* dalam Smartpls 3.2.9



Sumber : Hasil olahan data, 2023

### Analisis Uji Hipotesis Penelitian

Analisis uji hipotesis adalah langkah penting dalam metode penelitian untuk menarik kesimpulan statistik tentang suatu pernyataan hipotesis. Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini maka akan dilakukan pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), namun sebelumnya akan disajikan hasil koefisien jalur (*mean, stdev, t-values* dan *P-values*) yang dapat ditunjukkan melalui tabel yaitu sebagai berikut:

#### Besarnya nilai koefisien jalur (*mean, stdev, t-values* dan *P-values*)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	PValues
Kemampuan Manajerial -> Kinerja UMKM	0.250	0.248	0.058	4.269	0.000
Literasi Digital -> Kemampuan Manajerial	0.277	0.276	0.050	5.580	0.000
Literasi Digital -> Kinerja UMKM	0.272	0.272	0.055	4.948	0.000
Literasi Keuangan -> Kemampuan Manajerial	0.344	0.344	0.050	6.815	0.000
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0.118	0.121	0.047	2.500	0.013

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.23 yakni besarnya nilai koefisien jalur (*mean*, *stdev*, *t-values* dan *p-values*) maka akan disajikan hasil analisis pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)**

Adapun hasil analisis pengaruh langsung (*direct effect*) yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan manajerial UMKM di Kabupaten Mamuju**

Hasil pengujian hipotesis penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan manajerial UMKM di Mamuju yang diperoleh nilai koefisien sebesar 0.344, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan 1 point literasi keuangan maka akan meningkatkan kemampuan manajerial dalam pengelolaan UMKM di Kabupaten Mamuju. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM maka akan memberikan dampak dalam meningkatkan kemampuan manajerial.

Kemudian dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajerial dalam pengelolaan usaha UMKM di Mamuju. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha UMKM dapat memberikan dampak yang secara nyata dalam meningkatkan kemampuan manajerialnya khususnya dalam pengelolaan usahanya guna dapat memperoleh kinerja usaha yang dilaksanakan selama ini.

**2. Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan manajerial UMKM di Mamuju**

Hasil penelitian ini terkait dengan pengaruh literasi digital terhadap kemampuan manajerial UMKM di Mamuju menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.277. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam literasi digital akan meningkatkan kemampuan manajerial UMKM di Mamuju. Temuan ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM maka akan semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kemampuan manajerial.

Selanjutnya dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ , menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan manajerial dalam pengelolaan UMKM di Mamuju. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa literasi digital yang lebih baik pada pelaku usaha UMKM dapat secara nyata meningkatkan kemampuan manajerial dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja usaha yang telah dilakukan selama ini.

**3. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM**

Temuan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Mamuju menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.118. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam literasi keuangan akan meningkatkan kinerja UMKM di Mamuju. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM.

Dengan nilai  $p\text{-value} = 0.013 < 0.05$ , dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Mamuju. Temuan dari penelitian ini menyoroti bahwa peningkatan literasi keuangan 1 pada pelaku usaha UMKM dapat secara nyata meningkatkan kinerja UMKM yang telah dilakukan selama ini.

**4. Pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM**

Penelitian mengenai dampak literasi digital terhadap performa UMKM di Mamuju menemukan nilai koefisien jalur sebesar 0.272. Penafsiran dari hasil ini adalah bahwa setiap

peningkatan 1 poin dalam literasi digital akan memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja UMKM di Mamuju. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja UMKM di Mamuju.

Dengan nilai  $\rho$ -value =  $0.000 < 0.05$ , dapat dikatakan bahwa literasi digital memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM di Mamuju. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa peningkatan literasi digital pada pelaku bisnis UMKM dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju.

**5. Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM**

Penelitian mengenai pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM di Mamuju diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.250. Temuan penelitian ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 poin kemampuan manajerial akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju sebesar 0.250 point. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial yang dimiliki, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju.

Dengan nilai  $\rho$ -value =  $0.000 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa peningkatan kemampuan manajerial pada pelaku bisnis UMKM dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju.

**b. Pengaruh tidak langsung (Indirect Effect)**

Pengaruh tidak langsung atau yang dikenal dengan *indirect effect* merupakan fenomena di mana perubahan atau dampak dari suatu peristiwa atau keadaan tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui serangkaian perantara atau faktor-faktor tambahan. Dalam konteks ini, akan dilakukan dalam menguji peran kemampuan manajerial sebagai variabel yang dapat memediasi pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan smartpls 3.2.9 maka akan disajikan nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung (*mean, stdev, t-values* dan *P-values*) yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.24**  
**Besarnya nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung**  
*(mean, stdev, t-values dan P-values)*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	$\rho$ values
Literasi Digital -> Kemampuan Manajerial -> Kinerja UMKM	0.069	0.069	0.020	3.390	0.001
Literasi Keuangan -> Kemampuan Manajerial -> Kinerja UMKM	0.086	0.085	0.023	3.729	0.000

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.24 yakni besarnya nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung (*mean, stdev, t-values* dan *P-values*) maka akan dapat disajikan analisis pengaruh tidak langsung yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial di Kabupaten Mamuju**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial, dimana besarnya pengaruh tidak langsungnya sebesar 0.086 atau 8.60 % (0.344 x 0.250), sedangkan dengan nilai pvalue = 0.01 yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan manajerial sehingga akan memberikan dampak terhadap kinerja pelaku usaha UMKM.

**2. Pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial, di Mamuju**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan dengan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0.069 atau 6.90 % (0.277 x 0.250). Selain itu dengan nilai p-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dapat memediasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital secara langsung meningkatkan kemampuan manajerial, sehingga dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja pelaku usaha UMKM.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas maka hasil pengujian jalur dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.25 yaitu :

**Tabel 4.25**  
**Hasil Pengujian Jalur dalam Smartpls 3.2.9**

No	Uraian	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total pengaruh	pvalue	Kesimpulan
1	Literasi keuangan terhadap kemampuan manajerial	0.344	-	0.344	0.000	Diterima
2	Literasi digital terhadap kemampuan manajerial	0.277	-	0.277	0.000	Diterima
3	Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM	0.118	-	0.118	0.013	Diterima
4	Literasi digital terhadap kinerja UMKM	0.272	-	0.272	0.000	Diterima
5	Kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM	0.250	-	0.250	0.000	Diterima
6	Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial	0.118	0.086	0.204	0.000	Diterima
7	Literasi digital terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial	0.272	0.069	0.341	0.001	Diterima

Sumber : Data diolah, 2023

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kemampuan manajerial dan kinerja UMKM, menganalisis pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM, serta menganalisis pengaruh literasi keuangan dan

literasi digital terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial pada UMKM di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis SEM SmartPLS 3.2.9 maka hasil selengkapnya dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

## **1. Pengaruh Langsung**

### **a) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kemampuan Manajerial pada UMKM di Kabupaten Mamuju**

Berdasarkan hasil persepsi jawaban responden mengenai literasi keuangan dengan menggunakan program SPSS release 26 maka sebagian besar pelaku UMKM memberikan jawaban setuju dan dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator pengetahuan umum keuangan, dimana pelaku usaha belajar cara mengelola keuangan usaha dengan baik, alasannya karena pelaku usaha sebelum memulai usahanya sudah memperhitungkan dan mempelajari cara mengelola keuangan.

Persepsi responden mengenai tabungan dan pinjaman yang dipersepsikan baik, dimana pelaku usaha memiliki jumlah tabungan yang mencukupi, alasannya karena untuk memulai usaha maka pelaku usaha harus memiliki jumlah tabungan yang akan dijadikan sebagai modal usaha. Kemudian pernyataan bahwa untuk penambahan modal, pelaku usaha memiliki pinjaman yang dapat dibayarkan tepat waktu, dipersepsikan baik karena sebagian besar pelaku usaha dalam mendirikan usaha dengan mengambil pinjaman baik berasal dari pinjaman Bank maupun dari pembiayaan lainnya.

Untuk indikator perilaku keuangan, dimana setiap pelaku UMKM harus mengalokasikan keuangan selalu sesuai dengan rencana atau planning yang telah ditetapkan sebelumnya karena menjadi acuan untuk menjalankan bisnis, selain itu membelanjakan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan tidak membelanjakan keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya demi untuk kelangsungan usaha yang dijalankan.

Persepsi responden terkait dengan sikap keuangan, yang dipersepsikan baik, hal ini dapat dilihat pelaku UMKM selalu mencatat apapun terkait dengan pemasukan atau pengeluaran uang harus dicatat dalam laporan pembukuan dengan menempatkan sisi debit dan kredit. Kemudian pelaku UMKM harus berpikir untuk mendapatkan penghasilan dengan harus berusaha lebih keras lagi dalam bekerja agar mendapatkan laba, selain itu setiap pelaku UMKM harus memperhitungkan segala sesuatu yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan maka diperoleh temuan empirik bahwa literasi keuangan pada beberapa UMKM di Kabupaten Mamuju mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan manajerial dalam pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Mamuju. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dilaksanakan oleh pelaku usaha UMKM dapat

memberikan dampak yang secara nyata dalam meningkatkan kemampuan manajerialnya khususnya dalam pengelolaan usahanya guna dapat meningkatkan kinerja usaha yang dilaksanakan selama ini.

Kajian teoritis yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2013: 2) menyebutkan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang konsep keuangan tetapi juga membantu dalam mengembangkan kemampuan manajerial yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dengan lebih baik. Selain itu didukung dengan kajian empirik yang dilakukan oleh Wibowo *et al.*, (2020), Andriati & Patma (2021), Sriani, *et al.*, (2022), Kusumaningrum, *et al.*, (2023) dan Rahmat *et al.*, (2023), membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajerial.

#### **b) Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Manajerial pada UMKM di Kabupaten Mamuju**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh temuan di lapangan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh persepsi responden mengenai literasi digital pada UMKM di Kabupaten Mamuju yang berada pada kategori sedang atau cukup baik. Dimana dapat dilihat dari persepsi responden terkait dengan kemampuan bekerja menggunakan media digital, hal ini dapat dilihat bahwa dalam mengelola keuangan pelaku UMKM memakai aplikasi digital baik berupa *e-wallet* atau aplikasi lainnya. Kemudian untuk mempromosikan produk, pelaku usaha menggunakan media sosial, serta untuk menjual produk pelaku usaha menggunakan *marketplace/e-commerce* atau media jualan online.

Kemudian untuk indikator bahwa frekuensi bekerja menggunakan media digital dipersepsikan cukup, karena setiap keuangan yang masuk, pelaku UMKM langsung input diaplikasi, setiap pengeluaran diinput pada aplikasi dengan menggunakan media sosial, melakukan promosi produk di media sosial setiap hari, serta melakukan penjualan online melalui media sosial. Persepsi responden terkait dengan antusiasme dan produktivitas yang dipersepsikan cukup baik, hal ini dapat dilihat bahwa pelaku usaha merasa tertarik untuk menggunakan smartphone atau internet untuk mempromosikan atau menjual produk serta pelaku UMKM merasa lebih produktif ketika promo ataupun jualan secara online.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3.2.9, diperoleh temuan empirik bahwa literasi digital mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan manajerial, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM maka akan semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kemampuan manajerial.

Kajian teori yang dikemukakan oleh Setyaningsih, *et al.*, (2019) bahwa literasi digital merujuk pada keterampilan dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat

komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Hal ini bertujuan untuk membangun pengetahuan baru, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan digital. Semakin tinggi literasi digital maka akan mempengaruhi peningkatan kemampuan manajerial.

Kajian empirik yang dilakukan oleh Huda & Munandar (2023), serta Andriati & Patma (2021) membuktikan bahwa literasi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan manajerial pada UMKM di Kabupaten Mamuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori Setyaningsih, *et al.*, (2019) dan Huda & Munandar (2023), serta Andriati & Patma (2021).

### c) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, maka diperoleh hasil temuan-temuan bahwa literasi keuangan dipersepsikan baik. Dimana dari hasil olahan data SPSS release 26 maka indikator yang memberikan pengaruh tertinggi adalah berkaitan dengan sikap keuangan. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa sikap keuangan harus terus dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju untuk selalu mencatat apapun terkait dengan pemasukan atau pengeluaran uang, berpikir untuk mendapatkan penghasilan dengan cara berusaha lebih keras lagi dalam bekerja, serta setiap pelaku UMKM harus memperhitungkan segala sesuatu yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan usaha, hal ini dilakukan agar kontinuitas usaha selalu berjalan dengan lancar.

Kemudian dari hasil analisis SmartPLS 3.2.9 membuktikan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM, maka semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM.

Kajian teori yang dikemukakan Widdowson & Hailwood (2007) menjelaskan literasi keuangan sebagai Kemampuan untuk menciptakan penilaian berdasarkan informasi dan keputusan berdasarkan informasi mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan memiliki beberapa tingkatan yang penting di mana literasi keuangan memiliki implikasi besar bagi tingkat kemakmuran individu dalam mengelola keuangan dan akan tetap menjaga kestabilan keuangan. Literasi keuangan yang baik pada UMKM memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan yang cerdas, pengelolaan keuangan yang efektif, pemahaman tentang kinerja keuangan, dan akses ke sumber pembiayaan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan, termasuk profitabilitas, pertumbuhan bisnis, dan keberlanjutan dalam jangka Panjang.

Kajian empirik yang dilakukan Bidasari, *et al.*, (2023), Ayu & Dewi (2021), Imaniar & Siahaan (2021), Ramdhani, *et al.*, (2022), P. Aulia, *et al.*, (2022), Suryono & Zuhri (2022) serta Wibowo *et al.*, (2020), menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

UMKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori Widdowson & Hailwood (2007) serta penelitian sebelumnya.

#### **d) Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju**

Hasil olahan data SPSS release 26 melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Mamuju, maka diperoleh persepsi atau jawaban responden yang dipersepsikan sedang atau cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa indikator yang memberikan pengaruh tertinggi adalah berkaitan dengan antusiasme dan produktivitas. Hal ini perlu diperhatikan dan lebih ditingkatkan lagi oleh para pelaku UMKM untuk selalu antusias dan meningkatkan produktivitas, yakni dengan cara merasa tertarik untuk menggunakan smartphone atau internet untuk mempromosikan atau menjual produk, alasannya karena dengan menggunakan internet dalam mempromosikan atau menjual produk maka akan diketahui atau dikenal luas oleh masyarakat sehingga Masyarakat berkeinginan untuk membeli. Selain itu pelaku UMKM merasa lebih produktif ketika promo ataupun jualan secara online, alasannya karena dengan mempromosikan produk melalui internet maka pelaku UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya promosi, biaya iklan serta biaya pemasaran, sehingga dapat lebih produktif.

Dari hasil analisis SmartPLS 3.2.9 diperoleh temuan empirik bahwa literasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan literasi digital dengan memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk atau layanan mereka, menjangkau target pasar yang lebih luas, dan berinteraksi dengan pelanggan secara online. Sehingga hal ini memungkinkan kinerja UMKM untuk memperluas jangkauan bisnis mereka dan meningkatkan penjualan.

Kajian teori yang dikemukakan Sopanah *et al.*, (2021) bahwa perkembangan teknologi digital memungkinkan para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya secara online dan melakukan transaksi melalui sistem perbankan secara online pula. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pemasaran dari usaha kecil dan menengah (UKM) yang semula dilakukan secara konvensional menjadi secara digital dengan memanfaatkan penggunaan media sosial dan penggunaan website untuk memasarkan produk mereka. Pemanfaatan media online menjadi pilihan tepat bagi para UKM untuk mengembangkan bisnis yang dijalankannya.

Kajian empirik yang dilakukan oleh Bidasari *et al.*, (2023), Farhan, *et al.*, (2022), Rofaida & Ciptagustia (2020), serta Huda & Munandar (2023) menemukan bahwa literasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Dimana dengan kemampuan beradaptasi yang baik, UMKM dapat mengikuti perkembangan teknologi dan bersaing lebih baik di pasar yang terus berubah. Selain itu, literasi digital juga meningkatkan produktivitas karyawan dalam UMKM,

membantu dalam mencapai keunggulan bersaing, dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam lingkungan digital yang dinamis. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori Sopanah *et al.*, (2021) dan peneliti sebelumnya.

**e) Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju**

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh temuan di lapangan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh persepsi responden mengenai kemampuan manajerial yang dimiliki oleh beberapa UMKM di Kabupaten Mamuju yang berada pada kategori baik atau tinggi. Dimana untuk indikator pertama yakni kemampuan membuat Keputusan sendiri, dengan pernyataan bahwa dalam pemilihan produk dan penentuan harga, pelaku UMKM memutuskannya sendiri, alasannya karena sebagai pemilik usaha didirikan maka mulai dari pemilihan produk sampai dengan penentuan harga jual maka yang memutuskannya adalah pemilik usaha UMKM itu sendiri.

Pernyataan bahwa dalam pemilihan supplier, bahan baku dan persediaan, pelaku UMKM memutuskannya sendiri, alasannya karena sebagai pemilik UMKM maka pertama-tama yang harus dicari adalah pemilihan supplier, pemilihan bahan baku yang akan digunakan untuk produksi serta melakukan stock persediaan agar memudahkan bagi pelaku UMKM untuk mengantisipasi kehabisan bahan baku yang akan digunakan.

Kemudian untuk indikator kemampuan menyelesaikan masalah usaha, dengan pernyataan pelaku UMKM mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha, alasannya karena pelaku UMKM sebelum merintis suatu usaha tentunya harus melakukan identifikasi atas produk yang akan dijual serta mengantisipasi segala kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam menjalankan usaha. Selain itu seorang pelaku UMKM harus memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak atau teknologi yang diperlukan, karena seorang pelaku UMKM harus memiliki kemampuan pemahaman terhadap proses operasional, atau pengetahuan khusus dalam menjalankan usaha.

Selanjutnya untuk indikator kemampuan dalam membuat rencana strategi bisnis, dengan pernyataan mampu membuat proyeksi pendapatan, biaya, dan laba yang diharapkan dipersepsikan baik, alasannya karena seorang pelaku UMKM harus mampu melakukan proyeksi, gambaran atau perkiraan tentang keadaan masa yang akan datang melalui pendapatan yang akan dicapai, biaya yang dikeluarkan serta laba yang diharapkan akan diterima. Kemudian persepsi bahwa pelaku UMKM membuat keputusan sendiri terkait dengan pemilihan strategi pemasaran dan promosi, dipersepsikan baik alasannya bahwa untuk terjaminnya kontinuitas usaha maka pelaku salah satu Upaya yang dilakukan adalah merumuskan strategi pemasaran yang akan dijalankan, serta memilih bentuk promosi yang akan dijalankan, baik itu melalui promosi penjualan, dengan cara iklan atau publisitas, yang tujuannya adalah untuk memperkenalkan produk-produk yang ditawarkan oleh pemilik UMKM.

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.2.9, diperoleh temuan empirik bahwa kemampuan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau baik kemampuan manajerial yang dimiliki oleh para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Mamuju maka akan semakin tinggi kinerja UMKM yang akan dicapai pelaku UMKM. Kemampuan manajerial yang kuat memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola sumber daya dengan efektif, merencanakan dan mengembangkan strategi bisnis yang tepat, berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan, mengambil keputusan yang efektif, serta mengembangkan tim dan kepemimpinan yang baik. Semua ini membantu meningkatkan kinerja bisnis dan mencapai keunggulan bersaing dalam industri.

Kajian teori yang dikemukakan oleh Sopanah et al., (2021) bahwa penting untuk dicatat bahwa kinerja manajerial pada usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan dan dapat dianggap sebagai cerminan dari kinerja organisasi itu sendiri. Kinerja manajerial, yang tercermin melalui keterampilan manajerial yang dimiliki, memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja perusahaan mikro. Dengan kata lain, kinerja manajerial di UKM juga berperan sebagai indikator keberhasilan UKM dalam mencapai tujuan mereka.

Penelitian ini didukung dengan beberapa kajian empirik seperti yang dilakukan oleh Burhanuddin *et al.*, (2021), Farida *et al.*, (2021), Putri & Binawati (2022), Suryono & Zuhri (2022), Wibowo, *et al.*, (2020), serta penelitian Hakim & Prajanti (2019).

## 2. Pengaruh Tidak Langsung

### f) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM melalui Kemampuan Manajerial sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial, maka diperoleh temuan empirik bahwa kemampuan manajerial dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan manajerial menjadi perantara yang penting dalam literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, alasannya karena dengan adanya kemampuan manajerial memungkinkan pelaku UMKM untuk menerapkan pengetahuan keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan sehari-hari dan perencanaan jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan yang diterapkan melalui kemampuan manajerial dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju.

Penelitian Farida et al., (2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional UKM. Suryono & Zuhri (2022) bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Disamping itu, dalam penelitiannya Burhanuddin et al., (2021) mengemukakan bahwa kemampuan manajemen memiliki pengaruh besar terhadap kinerja bisnis karena jika dalam

mengelola usahanya sudah memiliki keterampilan manajemen yang baik maka kinerja bisnisnya tentu juga baik sehingga kesuksesan bisnisnya bisa tercapai (Burhanuddin et al., 2021).

**g) Pengaruh Literasi Digital terhadap kinerja UMKM melalui Kemampuan Manajerial sebagai variabel intervening.**

Dari hasil analisis pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial pada beberapa UMKM di Kabupaten Mamuju, maka diperoleh temuan empirik bahwa kemampuan manajerial dapat memediasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital secara langsung meningkatkan kemampuan manajerial, sehingga dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja pelaku usaha UMKM. Kemampuan manajerial dianggap sebagai perantara dalam hubungan ini, karena kemampuan manajerial yang baik dapat meningkatkan efektivitas dalam menerapkan pengetahuan digital dan pada gilirannya berkontribusi pada kinerja UMKM. Dengan kata lain, literasi digital dapat membantu UMKM dalam mengembangkan kemampuan manajerial yang dapat mendukung peningkatan kinerja bisnis mereka di Mamuju.

Penelitian Suryono & Zuhri (2022), Farida *et al.*, (2021), dan Wibowo *et al.*, (2020) bahwa dengan literasi digital yang kuat, pelaku UMKM dapat lebih efektif dalam mengelola bisnis mereka, dan kemampuan manajerial yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian di Mamuju, literasi digital diharapkan dapat memengaruhi kinerja UMKM melalui peningkatan kemampuan manajerial, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis UMKM di wilayah tersebut.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut. Pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan manajerial, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan manajerial pada UMKM di Kabupaten Mamuju. Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan manajerial, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan manajerial pada UMKM di Kabupaten Mamuju.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada UMKM di Kabupaten Mamuju. Pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju.

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja UMKM, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju.

Pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM melalui kemampuan manajerial, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial dapat memediasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Mamuju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen. Teori dan Aplikasi*. AE Publishing.
- Alhamda, S. (2018). *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Deepublish.
- Andriati, H. N., & Patma, K. (2021). Pelatihan Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Kepada Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota/Kabupaten Jayapura. *The Community Engagement Journal : The Commen*, 3(2), 33–41. <https://doi.org/10.52062/thecommen.v3i2.172>
- apjii.or.id. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. <https://Apjii.or.Id/>.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan. Teori dan Praktik*. Scopindo Media Pustaka.
- Astuti, M., & Amanda, A. R. (2020). *Pengantar Manajemen Pemasaran*. CV Budi Utama.
- Aulia, M. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi Skala Mikro dan Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan. *Jurnal Agriust*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.54367/agriust.v1i1.1049>
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Ayu, N. C. P. E., & Dewi, G. A. K. R. S. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN MODAL USAHA TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM DI KECAMATAN BULELENG. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 160–169.
- Baali, Y., Sembel, H. F., Rukmana, A. Y., Apriani, A., Febrian, W. D., Haryadi, R. M., Winarti, L., Darmawati, L. E. S., Sani, I., Saerang, A. A., Risakotta, T. K., & Soputra, J. H. (2023).

*Manajemen Bisnis Kreatif dan UMKM*. Get Press Indoensia.

- Bidasari, Goso, Sahrir, & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 2548–7507.
- Burhanuddin, C. I., Amran, A., Abdi, N., & Pelu, M. F. (2021). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ekonomika*, 5(April), 47–51.
- Cook, D. T. (2020). Digital Literacy. *The SAGE Encyclopedia of Children and Childhood Studies*, 19, 1–29. <https://doi.org/10.4135/9781529714388.n231>
- Darmawan, D., Nur, P., Sari, L., Jamil, S. A., & Mardikaningsih, R. (2023). Penerapan Manajemen Strategi : Kontribusi Orientasi Pasar Dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM. 1(2), 64–70.
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634–646.
- Ekon.go.id. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*.
- Etanim, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce Dan Digitalisasi Perpajakan Terhadap Kinerja Umkm Di Jakarta Barat Dengan Insentif Pajak Selama Covid-19 Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 107–124. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.64>
- Fadila, F., & Yuniarti, Y. (2021). Pengaruh Kinerja Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Ukm Spoccat Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Fadila Feni, Yuniarti Yuyun*, 3(1), 1–19.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm. ... : *Akuntansi, Bisnis Dan ...*, 2(6), 35–48.
- Farida, Y. N., Setyorini, C. T., & Krisnaresanti, A. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN MENEJERIAL TERHADAP KINERJA OPERASIONAL ; UKM PADA MASA PANDEMI COVID 19 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman ABSTRAK. 1*, 1–8.
- Fitriyani, I., Sumbawati, N. K., & Rahman, R. (2021). PERAN KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN LINGKUNGAN INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS UMKM. *JURNAL TAMBORA*, 5(3), 35–39.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. PT. Kanisius.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021b). *Partial Least Square Konsep, Tehnik dan Aplikasi Menggunakan Smartpls 3.2.9 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *SAGE*. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hakim, L., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha IKM Lukmanul. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 698–712. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31510>
- Huda, N., & Munandar, A. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM KOTA BIMA. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1), 216–224.
- Imaniar, N. P., & Siahaan, M. (2021). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Tapis Lampung. *Jurnal Pusdansi*, 1(2), 1–10.
- Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Harto, B., Mekaniwati, A., Widjaja, W., Malau, N. A., Hayati, T. P. T. N., Fried, A. I., Purwanti, T., & Umar A, M. (2022). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Khamimah, & Aji, F. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur Pendahuluan Tinjauan Pustaka Pengelolaan keuangan. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 11(1), 29–35.
- Kiffari, M. A. (2022, September). Produk UMKM Sulbar Go Digital. *Www.Kabarmamuju.Com*.
- KOCOGLU, E. (2021). Overview of Concepts Covered Financial Literacy in Education. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 23, 47–50. <https://doi.org/10.55549/epess.1051096>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Lakoro, F. S., & Sukrianto. (2022). *Monograf Literasi Keuangan UMKM dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Kabupaten Boalemo*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Lewaherilla, N. C., Pentury, G. M., & Sijabat, A. (2022). Pengembangan Kemampuan Manajerial Dan Profesionalisme Dalam Pengelolaan Usaha Kecil Di Desa Wisata Sawai Kabupaten Maluku Tengah. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 584–588. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4444>
- Mändmaa, S. (2019). Financial Literacy – What and Why Should We Improve. *Eurasian Journal of Social Sciences*, 7(2), 12–28. <https://doi.org/10.15604/ejss.2019.07.02.002>
- Mantiri, O., Hibbert, G. K., & Jacobs, J. (2019). Digital literacy in ESL classroom. *Universal Journal of Educational Research*, 7(5), 1301–1305. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070515>
- Manullang, R. (2020). *Bisnis, Tip Sukses Jadi Konsultan Manajemen*. BIG Corp.
- Martoyo, A., Susilawati, E., Nurul, K. Z., Dawis, A. M., Novalia, N., Fransisca, Y., Susanti, L., Hikmawati, E., Satar, M., Supriyadi, A., Choliso, N., Kurniawan, R., & Qomaraton. (2022). *Manajemen Bisnis (I)*. CV. Tohar Media.

- Mayasari, N. L. (2022). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pat. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–96.
- Mimansha Patel, & Nitin Patel. (2019). Exploring Research Methodology. *International Journal of Research and Review*, 6(3), 48–55.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2017). *Analisis korelasi, regresi dsn jalur penelitian dilengkapi aplikasi program spss*. CV Pustaka Setia.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasasri, R., & Astuti, D. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember). *Financial Literacy, Business Performance, Business Sustainability.*, 16(2), 209–215.
- Njenga, J. K. (2018). Digital literacy: The quest of an inclusive definition. *Reading & Writing*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/rw.v9i1.183>
- Nugraha, J. P., Elvira, L., Yunus, A. I., Boormasa, M. F., Sholihah, D. D., & Puspitasari, R. (2022). *Manajemen Bisnis*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nurhaliza, S. (2022). *Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia!* [Www.Idxchannel.Com](http://www.idxchannel.com).
- Octaviani, R., & Putri, R. F. (2021). Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.57251/reg.v1i1.126>
- OECD. (2020). *NATIONAL STRATEGIES*.
- ojk.go.id. (2020). *HASIL SURVEI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN NASIONAL MENINGKAT*.
- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era : capabilities and challenges. *The European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1717569>
- Prabawati, B. E., Setiyaningrum, A., Darmoyo, S., & Hermawan, F. (2019). *Manajemen Bisnis Sebagai Ilmu dan Seni*. UNIKA Atma Jaya.
- Puro, I. W. (2022). PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN DIGITAL SKILL TERHADAP RESILIENSI UMKM DENGAN STRATEGI PEMASARAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Kasus Pada UMKM di Solo Raya). In *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Purwanti, T. (2022, November). Literasi Keuangan Naik Sih, Tapi Gap Sama Inklusi Kok Jauh Ya. [Www.Cnbcindonesia.Com](http://www.cnbcindonesia.com).
- Putri, A. W., & Binawati, E. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, manajemen

- keuangan, dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja umkm di kalurahan caturtunggal. *Jurnal.Stie-Sbi.Ac.Id*, 1(7), 199–213.
- Rahmat, S., Nurdiana, N., Hasan, M., Nurjannah, N., & S, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 317. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1120>
- Ramdhani, M. L., Nurleli, & Anandya, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan E-commerce terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 115–122. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1331>
- Respatiningsih, H. (2019). Manajemen kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 48–65.
- Rinawati, H. S., & Sadewo, F. S. (2019). Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Matra Pembaruan*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.21787/mp.3.2.2019.67-77>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset, Penelitian Kuantitatif; Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish Grup CV Budi Utama.
- Rofaida, R., & Ciptagustia, A. (2020). UPGRADING KINERJA BISNIS MELALUI DIGITAL LITERACY : UPAYA UNTUK MEMPEROLEH KEUNGGULAN BERSAING DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 211–225.
- Rosa, Y. Del, Idwar, I., & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 242–258. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.352>
- Rubino, M., Vitolla, F., & Garzoni, A. (2017). The impact of an IT governance framework on the internal control environment. *Records Management Journal*, 27(1), 19–41.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Deepublish.
- Rusyida, W. Y. (2023). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 01–19. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.181>
- Safitri, E., Sriyuniarti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota .... *Jurnal Akuntansi, Bisnis ...*, 2(1), 118–128.
- Santika, E. F. (2023). *Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022, Provinsi Mana Terbanyak?* Databoks.Katadata.Co.Id.
- Saputro, S. H., & Atmaja, R. F. B. (2021). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Kesuksesan Berwirausaha. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 13.

<https://doi.org/10.24269/iso.v5i1.501>

- Sari, F. P., Liantifa, M., Yuliasih, M., Irawan, D. A., Budaya, I., Setiawan, Z., Rahmayani, M. W., Sudrajat, J., Iswahyudi, S., Nurcahyo, R., Pabulo, A. M. A., & Chatra, M. A. (2023). *Strategi Pengembangan Pemasaran UMKM; Teori & Studi Kasus* (Efitra & Sepriano (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. In *WileyPLUS Learning Space*.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning. *Journal of ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- Shahnaz, K. (2021). Perseroan Perorangan Punya 8 Kelebihan sebagai UMKM. *Bisnis.Com*.
- Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Journal of Behavioral and Experimental Economics Financial literacy and the role of numeracy – How individuals ' attitude and a ffi nity with numbers in fl uence ffi nancial literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 74(March), 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.03.004>
- Solimun, A., Fernandes, A. R., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. UB Press.
- Sopannah, Anam, C., & Paramita, N. (2021). Peran Penting Pelatihan Digital Marketing dan Manajerial bagi UMKM Olahan Makanan Kecamatan Lowokwaru Malang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, 1(1), 939–944.
- Sriani, P. P. I., Suci, M., & Heryanda, K. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Demografi Pengusaha terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Banyuning. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 60–70.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, cv.
- Suryono, N. A., & Zuhri, F. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Pengetahuan Akuntansi dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(6), 57–72.
- Syafi'i, I., Susanti, & Harti. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, tingkat pendidikan dan kemampuan manajemen pemilik terhadap pertumbuhan umkm di kabupaten sidoarjo. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 530–541.
- Tatminingsih, S. (2022). Implementation of Digital Literacy in Indonesia Early Childhood Education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22.

<https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>

- Wahyudiati, D. (2018). *PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA KASONGAN*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, J., Supryanto, I., & Kurniasari, W. (2020). *Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Imk Sektor Olahan Makanan Di Kabupaten Semarang*.
- Xue, R., Gepp, A., O'Neill, T. J., Stern, S., & Vanstone, B. J. (2019). Financial literacy amongst elderly Australians. *Accounting and Finance*, 59(S1), 887–918. <https://doi.org/10.1111/acfi.12362>
- Yamin, S. (2021). *Olah Data Statistik: SMARTPLS3, AMOS & STATA (Mudah dan Praktis)*. PT. Dewangga Energi Internasional.
- Yildiz, E. P. (2020). Opinions of academicians on digital literacy: A phenomenology study. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(3), 469–478. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i3.4913>
- Yogatama, B. K. (2022). Literasi Keuangan Bantu UMKM Tingkatkan Kapasitas. *Www.Kompas.Id*.
- Zian, L. (2022). Literasi Digital Dapat Mendorong Pertumbuhan Digitalisasi UMKM, Mengapa? *Digitalbisa.Id*.